

BAB III

GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

A. Profil Singkat Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Ibnul Amin Desa Pamangkih, kecamatan Labuan Amas Utara, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan. Pesantren ini didirikan oleh K.H Mahfudz Amin dan terletak disamping jalan raya yang telah beraspal dan bangunan utamanya masuk ke dalam kompleks pondok kurang lebih 500 Meter. Pondok pesantren Ibnul Amin memiliki bangunan yang diperuntukan untuk santri putra dan putri. Pondok pesantren Ibnul Amin putri memiliki jarak yang tidak jauh dengan pondok pesantren Ibnul Amin Putra, yakni terletak setelah 100 Meter ke kanan dari jalan raya. Kemudian tepat di sebelah kirinya terdapat pondok pesantren Ibnul Amin Putra. Pesantren ini dikelola oleh pihak swasta dan tidak berafiliasi dibawah naungan pemerintah. Hal ini merupakan cerminan kemandirian yang dimiliki Pesantren Pamangkih, sehingga kurikulumnya berisi dengan pelajaran agama Islam, tidak terganggu dengan pengetahuan umum. ¹

Visi dari pondok pesantren Ibnul Amin Pamangkih Putri adalah *li i'la` al-Dîn wa kalimât Allah*, dengan visi meninggikan agama dan kalimat Allah. Dengan demikian dibuatlah desain pembelajaran pendidikan agama, kemudian untuk memahami kitab Allah dan Hadis Rasulullah, maka diperlukan alat berupa *nahwu*

¹Noorazmah Hidayati et al., "Tradisi Penggunaan Bahasa Melayu Dalam Pengajaran Kitab Turats Pada Pondok Pesantren Ibnul Amin Puteri (Dzuriat K.H. Mahfuz Amin) Pamangkih, Kalimantan Selatan,," *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* Vol. 15, No. 2, 2018, 96-181.

dan *sharaf* agar memudahkan memahaminya dengan bimbingan para ustazah dan ummi pengasuh. Kemudian dengan lingkungan yang islami hasil wujud praktek dari ilmu kitab yang dipelajari menjadikan keilmuan agama dapat bermanfaat bagi santriwati dan masyarakat Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih Putri.

Dalam sejarah pendiriannya, pondok pesantren Ibnul Amin Pamangkih didirikan pada tanggal 11 Mei 1959 bertepatan dengan tanggal 22 Syawal 1378H dalam kalender Islam. Motivasi awal dalam pendirian pondok pesantren bermula ketika melihat pembelajaran duduk mengaji agama di langar-langgar atau mushola terlihat kurang efektif dan memakan waktu yang lama, sehingga berpengaruh terhadap lamanya menyelesaikan atau *khatam* kitab yang dipelajari, dan juga dikarenakan tempat mushola tidak mencukupi para santri atau santriwati yang belajar kala itu. Bahkan kala itu, mushola dijadikan tempat memasak, makan, serta rendahnya kesempatan untuk santri atau santriwati kala itu untuk bisa tampil di masyarakat, baik mengajar atau mengutarakan pemahamannya dihadapan guru dan mensosialisasikan hasil pembelajarannya, sehingga murid dapat lebih terampil seperti layaknya pesantren-pesantren modern sekarang.

Dengan restu dan bimbingan dari guru beliau, Rektor Darussalam Martapura yakni Tuan Guru Anang Sya'rani Arif, maka K.H Mahfudz Amin mendirikan Pondok Pesantren yang dinamakan Ibnul Amin, penamaan pondok pesantren tersebut diambil dari nama kakek beliau, yakni Guru H. Muhammad Amin. Pada mulanya, penamaan pondok tersebut adalah Hulu Bakar, tetapi tidak ditulis dan dipajang di depan pondok, lalu kemudian diganti dengan nama Ibnul Amin. Wasiat untuk mendirikan pondok pesantren juga berawal dari orang tua

beliau yang Bernama Guru H. Muhammad Ramli, serta wasiat dari guru beliau KH. Abu Bakar, maka mantaplah komitmen pendirian beliau untuk mendirikan Pondok Pesantren kala itu.

Izin operasi dari Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih Puteri telah terdaftar di Departemen Agama Republik Indonesia dengan Nomor 674/10/1. Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih Puteri telah menjadi kepercayaan bagi orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya dalam pendidikan agama Islam. diantara keunggulan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih ialah:

1. Merupakan pondok pesantren yang mengajarkan keilmuaan agama sesuai pemahaman *ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah*. Hal ini sesuai dengan kehendak Imam Al-Ghazali dalam kitabnya *ihyâ' 'ulûm al-Dîn*, yang berpesan bahwa hendaknya mengajarkan seseorang anak dengan pelajaran agama yang benar.
2. Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih puteri memiliki guru yang kompeten dibidangnya, sehingga pelajaran yang diajarkan diajarkan oleh guru yang sudah teruji dalam bidangnya.
3. Tempat tinggal yang nyaman, fasilitas asrama yang cukup memadai, dan ekstrakurikuler yang membuat santriwati betah, baik dalam bidang olahraga maupun dalam kesenian. Tidak kalah penting juga dengan penerapan bahasa Arab dan Inggris yang digunakan dalam sehari-hari menjadikan pondok pesantren Ibnul Amin Pamangkih menggunakan teori resepsi fungsionalnya dalam mewujudkan misi sekolah.

Dengan demikian proses input dan output akan menjadi seimbang dalam menjawab makro dan mikro untuk mewujudkan Pendidikan yang diharapkan sesuai UUD Pancasila.²

B. Pendiri Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih

Pendiri pondok pesantren Ibnul Amin Pamangkih adalah K.H Mahfudz Amin bin K.H Muhammad Ramli bin K.H Muhammad Amin. dilahirkan di Pamangkih, 23 Rajab 1332H yang bertepatan dengan tahun 1914 M. Beliau merupakan sosok yang disegani dikarenakan pengetahuan agama yang dimilikinya sangat luas dan dalam. Beliau lahir dalam lingkungan keluarga yang sangat religius. Ayah beliau, K.H Muhammad Ramli sangat menjaga terhadap syariat dan ajaran agama dari Al-Qur`an dan Hadis. Pada usia 6 tahun, K.H. Mahfudz Amin sudah mempelajari Al-Qur`an dikarenakan ia berasal dari keluarga yang memiliki wawasan ilmu agama yang dalam. Sedangkan untuk pendidikan formal ia tempuh di *Volkschool* (sekolah desa) selama 3 tahun di Pamangkih kemudian melanjutkan ke *Vervolgschool* (sekolah lanjutan dari sekolah desa) selama 2 tahun di Desa Banua Kupang.

Perjalanan K.H. Mahfudz Amin saat muda dalam mempelajari ilmu agama di samping belajar dengan orangtuanya, juga menimba ilmu kepada beberapa Tuan Guru di sekitar daerahnya, seperti K.H. Muhammad Ali Bayanan dan K.H. Mukhtar Kampung Kawat yang bertempat di daerah Nagara Kabupaten Hulu Sungai Selatan. K.H. Mahfudz Amin juga pernah ke Tangerang untuk memperdalam ilmu falak

²“View of Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih Puteri,” accessed August 31, 2023, <https://jip.joln.org/index.php/pendidikan/article/view/56/57>.

kepada K.H. Muhammad Junaidi. Pada tahun 1938, saat berusia 24 tahun, beliau berangkat ke Makkah al-Mukarramah untuk menunaikan ibadah haji sekaligus memperdalam ilmu-ilmu agama.

Selama 3 tahun menimba ilmu di Makkah, beliau berguru kepada beberapa ulama besar di sana, di antaranya: Syeikh Yasin al-Fadani, Syeikh Abu Bakar Putra Sulaiman, Syeikh Al-'Allâmah Abdul Qadir al-Mandili, Al 'Allâmah asy-Syeikh H.M. Anang Sya'rani, Syeikh Abdurrahman Kelantan, Syeikh Muhammad Nuh Kelantan, Syeikh M. Ahyad putra Idris al-Bughuri, Syeikh Abdul Khaliq dari Perak Malaysia, Syeikh H. Abdul Jalil al-Maqdisi, As-Sayyid Alawy putra Sayyid Abbas al-Maliki, As-Sayyid Amin Kutbi, Syeikh Hasan Muhammad al-Masysyath, dan Syeikh Mukhtar dari Ampenan Lombok.

Setelah 3 tahun menimba ilmu pengetahuan di tanah suci Makkah, ia pulang ke tanah air yang bertepatan pada tanggal 8 Oktober 1941, tiba kembali tiba di kampung kelahirannya. Sejak saat itu ia mulai mengajar agama sambil terus belajar di samping aktif dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan.³ Dari tahun 2011, pondok pesantren Ibnul Amin Pamangkih Puteri kepemimpinannya dipegang oleh anak keturunan beliau, yaitu H. Irfan yang merupakan putra dari K.H Mahfuz Amin. Kemudian dipegang oleh Hj. Muhimmah yang dikenal dengan sebutan Umi, Umi merupakan anak dari H. Irfan dan juga berstatus sebagai cucu pendiri. K.H Mahfudz Amin wafat pada tanggal 21 Dzulhijjah 1415 H yang bertepatan dengan

³“Pengasuh Santriwati Ponpes Ibnul Amin Pamangkih Putri Hj Muhimmah - Penelusuran Google,” accessed August 31, 2023, <https://www.google.com/search?q=pengasuh+santriwati+ponpes+ibnul+amin+pamangkih+putri+hj+muhimmah>

tanggal 21 Mei 1995 M, yang kemudian estafet kepemimpinan pondok pesantren dilanjutkan oleh K.H Muchtar H.S.⁴

Wasiat yang diberikan oleh K.H Mahfudz Amin adalah dilaksanakannya kajian kitab *turots*. Adapun apabila melaksanakan program paket B dan C. maka akan melanggar wasiat yang telah dibuat, sehingga bahan ajar yang diajarkan di pondok pesantren Ibnul Amin Pamangkih hanya diajarkan melalui kajian kitab *turots*. Tujuannya agar santriwati memiliki pemahaman *aswaja (ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah)* dan mazhab yang digunakan adalah mazhab Imam Syafi'i.

Pondok pesantren Ibnul Amin Pamangkih memegang prinsip mandiri secara keuangan dalam mengelola pesantrennya, bahkan bantuan dari pemerintah tidak diterima kala itu. Namun sepengetahuan peneliti, untuk Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih Putra sudah bersedia menerima bantuan dari pemerintah, tetapi uang hasil tersebut disalurkan hanya untuk pembangunan toilet/kamar mandi kecil.

C. Pengasuh Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih

Adapun pengasuh di pondok pesantren Ibnul Amin Pamangkih Puteri adalah Ummi Hj. Muhimmah. Dilahirkan pada tanggal 10 Oktober 1966 di desa Pamangkih. Pendidikan beliau dimulai dari Sekolah Dasar Negeri Pamangkih tahun 1979, kemudian dilanjutkan bersekolah di pondok pesantren Ibnul Amin Puteri. Ummi menikah dengan H. Abdul Wahid yang merupakan pengasuh pondok pesantren Ibnul Amin Putera. Dari pernikahannya, Ummi dikaruniai 10 anak yang diantara anaknya merupakan alumni dari pondok pesantren Sunniah Salafiyah,

⁴M. Junaidi, "Model Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih (Tinjauan Metode Dan Evaluasi)," Maret 23, 2018.

Pasuruan. Dari sinilah terinspirasi untuk mengembangkan kurikulum pembelajaran pondok pesantren Ibnul Amin Puteri seperti halnya belajarnya di pondok pesantren Sunniah Salafiyah, Pasuruan. Pada mulanya, kepemimpinan Pondok Pesantren Ibnul Amin Puteri diemban oleh Hj. Fathimah yang merupakan istri dari K.H Mahfudz Amin, kemudian di tahun 2011 digantikan oleh H. Irfan yang merupakan putera K.H Mahfudz Amin. Kemudian H. Irfan digantikan lagi oleh puterinya yang juga cucu dari K.H Mahfuz Amin, yakni Hj. Muhimmah.

D. Struktur Pengurus

Berikut ini susunan struktur pengurus dan kepemimpinan di pondok pesantren Ibnul Amin Pamangkih Puteri tahun ajaran 2022-2023:

Pengasuh	: Abuya K.H Abdul Wahid
Wakil Pengasuh	: Ummi Hj. Muhimmah (Istri Pengasuh)
Sekretaris	: Ustazah Maulida
Bendahara	: Ustazah Nor Hafizah
Seksi Keamanan	: Ustaz Muhammad Fahmi
Seksi Peribadatan	: Ustazah Zainatul Aulia
Seksi Pengajaran	: Ustazah Raudhatul Jannah
Seksi Kebersihan	: Ustazah Ervina

E. Data Santriwati dan Pengajar

Untuk santriwati kurikulum pembelajarannya dibedakan antara sebelum tahun 2011 dengan setelahnya. Santriwati yang belajar sebelum 2011 menggunakan sistem lulusan kitab atau kenaikan kitab, sedangkan setelah 2011 santriwati menggunakan sistem perkelas, yakni *tajhîzî*. Kelas *tajhîzî* dihitung dari kelas 1

sampai dengan kelas 4. Dalam pembelajarannya santriwati melakukan halaqah setelah isya yang dibimbing ustazah dengan kitab *fath al-Mu'in*. Para santriwati memberi *harakat* pada tulisan Arab yang ada didalam buku atau bahasa lainnya adalah men-*dhabit*, kemudian dijelaskan pemahaman dari tulisan yang dibuku sesudah di-*dhabit* agar pemahaman santriwati terhadap agama Islam semakin luas.

Data Santriwati Pondok Pesantren Ibnu Amin Puteri

Kelas	Jumlah Santriwati
I A	17
I B	20
I C	25
I D	27
II A	28
II B	27
II C	22
III A	23
III B	22
III C	18
IV	52

V	34
VI	44
Jumlah = 13 Kelas	Jumlah = 360 Santriwati

Data Pengajar Pondok Pesantren Ibnul Amin Puteri

No.	Nama	Mata Pelajaran	Riwayat Pendidikan
1.	K.H Abdul Wahid	Nahwu Sharaf Hadis Tarikh	Dâr al-‘Ulûm Makkah
2.	Achmad Saufi	Faraid Fikih	Sunniah Salafiyah Pasuruan
3.	Muhammad Fahmi	Thathbiq Fikih Hadis Bayan	Sunniah Salafiyah Pasuruan
4.	Hj. Muhimmah	Fikih Tasawuf	Ibnul Amin Pamangkih
5.	Hj. Aisyah	Tajwid	PP. Ibnul Amin Pamangkih
6.	Ilmiah	Fikih Tauhid	STAI Al-Washiliyah HST
7.	Hayatunnufus	Fikih Tauhid	PP. Ibnul Amin Pamangkih
8.	Qamariah	Thathbiq Nahwu	-
9.	Mariatul Fitriah	Nahwu Thathbiq	PP. Dâr al-Zahra` Pasuruan
10	Maulida	Nahwu	PP. Ibnul Amin Pamangkih

		Sharaf Tasawuf Iqra`	
11.	Miftahul Jannah	Sharaf	-
12.	Nor Hasanah	Fikih	PP. Ibnul Amin Pamangkih
13.	Raudhatul Jannah	Akhlak	PP. Ibnul Amin Pamangkih
14.	Nor Laila	Bahasa Arab	PP. Dâr al-Zahra` Pasuruan
15.	Khairiyah	Bahasa Arab	-
16.	Nor Hafizah	Bahasa Arab	PP. Dâr al-Lughah wa al-Da'wah
17.	Zainul Aulia	Sharaf Fikih	-
18.	Aslamiah	Tajwid Iqra`	-
19.	Ervina	Tarikh	PP. Ibnul Amin Pamangkih
20.	Fatimatul Husna	Akhlak Tajwid	-
21.	Radiyah	Tilawati	PP. Ibnul Amin Pamangkih
22.	Masrida	Bahasa Arab	PP. Ibnul Amin Pamangkih
23.	Mujalifah	Imla` Sharaf	PP. Ibnul Amin Pamangkih
24.	Maghfirah	Hadis Akhlak	PP. Ibnul Amin Pamangkih

25.	Raihanah	Nahwu	-
26.	Azmia Al-Husna	Tajwid	-

F. Kegiatan Pembelajaran Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih

Kurikulum pembelajaran yang diterapkan, baik berupa kitab dan buku ajar yang digunakan di pondok pesantren Ibnul Amin Pamangkih memiliki acuan dan pedoman yang serupa dengan Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah, Pasuruan, Jawa Timur dan Pondok Pesantren Al-Zahra. Hal ini dikarenakan adopsi budaya pembelajaran yang dibawakan oleh cicit K.H Amin Mahfuz, yakni Raudhatul Jannah beserta suami, dan Abdullah Hadi yang pernah bersekolah di sana. Sehingga terdapat kitab tambahan sebagai bahan ajar, diantaranya: *syarah jurûmriyyah*, *Im'ân al-Tharaf*, *Mabadi`*, *Dakhîrah*, dan *Imalakân*.

Secara umum kitab yang dipelajari berkaitan dengan fikih, sharaf, nahwu, tauhid, hadis, akhlak, dan *târîkh*. Dalam proses belajar-mengajar antara santriwati dengan ustazah adalah setelah men-*dhabit* kemudian diterjemahkan, apabila masih ada pertanyaan maka dijelaskan sesuai dengan pembahasan saja. Kemudian untuk pengajaran ilmu alat setelah dijelaskan akan langsung ditanya apa yang dipahami oleh santriwati dari penjelasan ustazah yang mengajar dengan metode tanya-jawab di kelas, sehingga santriwati dapat memahami dari pembelajaran yang belum dimengerti.

Hal yang menjadi menarik dari pondok pesantren Ibnul Amin Pamangkih adalah bagaimana metode ustazah yang mengajarkan Arab Melayu juga dalam penterjemahan Arab asli atau *fushah*. Layaknya buku *sabîl al-Muhtadîn* karangan Syaikh Arsyad Al-Banjari, tetapi buku *sabîl al-Muhtadîn* sekarang telah banyak

yang diterjemahkan dalam tulisan latin berbahasa Indonesia. Adapun Belajar kitab kuning selalu diadakan setiap harinya kecuali pada hari libur. Apabila telah selesai menamatkan satu kitab kuning, maka akan lanjut ke kitab kuning yang lainnya sesuai tingkatan belajar kelas. Setiap bulan Ramadhan juga pembelajaran ilmu falak, yakni cara menentukan arah kiblat dan menghitung waktu shalat yang diadakan oleh ustaz H. Ahmad Fauzi AK, namun tidak semua santri yang mengikutinya, tetapi hanya diikuti oleh sebagian santriwati yang tidak pulang di saat liburan pada bulan Ramadhan.

Pembelajaran paket B dan C juga diajarkan saat malam senin, malam kamis dan malam sabtu dari pukul 21:00-22:00 agar memberi kesempatan oleh para santri yang ingin melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi negeri atau swasta setelah lulus dari Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih. Kegiatan pembelajaran juga dibimbing oleh H. Ahmad Fauzi AK.

Tradisi menghafal kosa kata dalam berbahasa arab maupun inggris juga diadakan tiga kali dalam seminggu. Sedangkan untuk melatih kecakapan berbicara bahasa asing dilakukan saat pukul 17:30 setiap sabtu sore. Pembacaan maulid atau syair maulid Habsyi dilakukan setiap malam selasa dari jam setengah Sembilan malam sampai selesai.

Kemudian terdapat pula tradisi ziarah yang dilakukan setiap hari jumat pagi dari jam 06.30 ke makam pendiri, yakni K.H Mahfudz Amin. Kemudian setiap malam rabu dari jam setengah sembilan malam diadakan latihan berpidato menggunakan bahasa Arab ataupun Inggris yang merupakan praktek dari hasil belajar kosakata asing yang dilaksanakan hingga waktu pembelajarannya berakhir.

Adapun dalam menghafal Al-Qur`an, santriwati disiapkan terlebih dahulu untuk menghafal surah tertentu sebelum memasuki pelajaran kitab. Setiap jumat sore juga santri diajarkan untuk menghafalkan doa selamat, arwah dan haul. Kemudian terdapat pula praktek penyelenggaraan jenazah, dari memandikan, mengkafani, hingga mengubur yang diajarkan setahun sekali. Terdapat pula pembelajaran mengoperasikan komputer yang diajarkan bagi yang berminat dan diselenggarakan 2 kali dalam sepekan. Kegiatan yang lain seperti kegiatan *mudzâkarah* atau pengulangan hafalan atau kitab yang telah diselesaikan biasanya diadakan ketika waktu jam kosong yang tidak terpakai. Begitu pula praktek ibadah haji, umrah, berkorban juga diajarkan, serta berbagai pembelajaran-pembelajaran keagamaan lainnya.⁵

⁵H. Murdan and MAg dan H. Muhammad Yuseran, "Tradisi Pesantren Dalam Menyiapkan Sumber Daya Manusia di Pesantren Darul Hijrah Banjarbaru, Pesantren Ibnul Amin Pamangkih dan Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai," n.d.